

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif. Menurut Norman (2002:8) penelitian kualitatif sebagai interpretative terhadap fenomena sosial, tidak memberikan hak istimewa kepada suatu metologi diatas yang lain. Sebagai tempat diskusi, penelitian kualitatif menjadi sulit untuk didefinisikan dengan jelas.

Istilah penelitian kualitatif menurut Tatlor dan Bagdan (Moleong, 2005:4) metodologi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan prilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini lebih menekankan proses penelitian dan hasil penelitian, sehingga kebenaran mutlak dan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu. Dengan penelitian kualitatif, penelitian ini bermaksud memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai dinamika politik eksekutif dan legislatif dalam perumusan peraturan daerah di Kota Bandar Lampung.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menetapkan fokus penelitian. Fokus penelitian berdasarkan Dinamika Politik Eksekutif – Legislatif dalam Perumusan Peraturan Daerah. Maka dalam penelitian ini peneliti menjadikan fokus penelitian adalah:

1. Interaksi antara lembaga, yaitu hubungan lembaga eksekutif dan legislatif dalam perumusan peraturan daerah tentang APBD T.A 2012 Kota Bandar Lampung. Lembaga eksekutif akan menyampaikan usulan anggaran berasal dari dinas-dinas teknis yang berkepentingan dan merumuskan kebijakan tersebut bersama legislatif. Dalam interaksi memiliki hubungan politik antara lembaga eksekutif-legislatif yang memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain atau kepentingan pribadi. Ada hubungan dengan struktur dan fungsi terjadi karena dua lembaga yang terpisah dan memiliki tugas dan kewenangan masing-masing. Interaksi eksekutif dan legislatif berawal dari RKPD-KUA-PPAS yang diajukan kepada DPRD yang merupakan dasar dalam penyusunan Rancangan APBD. Walikota saling berkoordinasi dengan DPRD dan sama-sama membahas Rancangan APBD.
2. Interdependensi antara lembaga eksekutif dan legislatif dalam perumusan peraturan daerah tentang APBD Tahun 2012 Kota Bandar Lampung, Adanya hubungan yang saling ketergantungan antara lembaga eksekutif dan legislatif dalam perumusan peraturan daerah. Akan tetapi dalam penyusunan APBD harus memperhatikan kewenangan dan pembagian

urusan antara lembaga eksekutif dan legislatif. Dalam interdependensi lembaga eksekutif atau legislatif yang mendominasi dalam rancangan APBD di Kota Bandar Lampung. Dominasi eksekutif atas legislatif bahwa diidentifikasi eksekutif lebih berkuasa atas legislatif.

3. Negosiasi lembaga eksekutif dan legislatif bernegosiasi dalam rencana APBD tahun 2012 di Kota Bandar Lampung. Proses dimana lembaga eksekutif dan legislatif bernegosiasi melakukan suatu persetujuan dan penawaran dalam struktur APBD yang terdiri dari pendapatan, belanja dan biaya untuk mendapatkan dana alokasi dalam menjalankan program yang akan dijalankan. Negosiasi juga dapat diartikan sebagai cara menyelesaikan permasalahan, melakukan suatu persetujuan untuk melakukan suatu perbuatan, melakukan penawaran untuk mendapatkan suatu keuntungan dalam perumusan peraturan daerah tentang APBD di Kota Bandar Lampung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam melihat fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data penelitian yang akurat. Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian, maka penelitian ini akan dilakukan di DPRD Kota Bandar Lampung di bagian Badan Anggaran.

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian melihat fenomena dan peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data penelitian yang akurat. Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian, maka penelitian ini akan dilakukan di BPKAD dan DPRD kota Bandar Lampung. Beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut:

1. Karena ada hasil penelitian di Kota Bandar Lampung yang menunjukkan dinamika politik eksekutif dan legislatif dalam perumusan peraturan daerah.
2. Adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa eksekutif lebih mendominasi daripada legislatif, terutama dalam penetapan kebijakan. Sehingga peneliti ingin meneliti perumusan dalam kebijakan pemerintah daerah yang ditulis dalam sebuah penelitian.
3. Ditemukannya fenomena di lokasi penelitian yang terjadi dalam dinamika politik antara lembaga eksekutif dan legislatif dalam perumusan peraturan daerah khususnya tentang APBD, sehingga peneliti berniat mengungkap fenomena tersebut. Melihat hak inisiatif yang digunakan DPRD dalam perumusan peraturan daerah dan interaksi, interdependensi, serta negosiasi yang seperti apa yang dilakukan lembaga eksekutif dan legislatif dalam rancangan APBD.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Menurut Burhan, (2003:108) Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk menkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (interviewee).

Wawancara jenis ini tidak dilaksanakan dengan struktur yang tepat tetapi dengan melakukan pertanyaan yang memfokuskan pada permasalahan sehingga informasi yang didapatkan cukup akurat. Sehingga mampu menggorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya, terutama yang berkenaan dengan perasaan, sikap, dan pandangan mereka terhadap pelaksanaan kerjanya. Teknik wawancara seperti ini dilaksanakan semua informannya yang ada pada lokasi penelitian terutama untuk mendapatkan data primer dari informan tersebut. Data primer tersebut diperoleh dari informan Kabag Perundang-undangan beserta staf, Bagian Anggaran BPKAD, Bagian Anggaran DPRD dan Badan Anggaran (Anggota DPRD Komisi C) DPRD Kota Bandar Lampung. Wawancara ini kesemuanya dilakukan oleh peneliti di Kantor atau tempat bekerjanya narasumber.

Pada penelitian ini informan yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah Kabag Perundangan-undangan beserta staf, Bagian Anggaran BPKAD, Bagian Anggaran DPRD dan Badan Anggaran (Anggota DPRD Komisi C) DPRD Kota Bandar Lampung. Agar memperoleh informasi yang terbukti, akan dilakukan wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga diperoleh data yang akurat dari seluruh informan yang dijadikan objek penelitian. Adapun informan yang berhasil dimintai informasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada daftar di bawah:

#### Daftar Informan

No	Informan	Jabatan	Instansi	Tanggal Wawancara
1	Irianto	Kasubag Perundang-undangan	Bagian Hukum Kota Banda Lampung	6 Desember 2011
2	Wilson Faisal	Bidang Anggaran	BPKAD	9 Desember 2011
3	Febrilia Sastra Mega, SP. MT	Kasubag Anggaran	DPRD Kota Bandar Lampung	9 Desember 2011
4	Drs. Zainnudin	Kabag Keuangan	DPRD Kota Bandar Lampung	12 Desember 2011
5	Benson Weta	Anggota Dewan (Banang)	DPRD Kota Bandar Lampung	13 Desember 2011

Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan lima informan terlaksana dengan baik dan cepat, dari lima informan dapat diwawancara dan mendapatkan hasil wawancara.

## 2. Dokumentasi

Menurut Burhan (2003:97) Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan

memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Untuk mendapatkan data sekunder yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang bersumber pada arsip dan dokumen pada masing-masing lokasi penelitian. Dalam hal ini informasi berasal dari berbagai arsip maupun dokumen lain yang dianggap perlu. Dokumen yang diperoleh peneliti sebagian besar dari BPKAD dan DPRD kota Bandar Lampung untuk memperkuat penelitian ini antara lain:

Daftar Dokumen-Dokumen yang berkaitan dengan penelitian

No	Dokumen	Subtansi
1	Rekapitulasi Hasil Undang-undang yang telah dihasilkan tahun 2009-2011	Isi keseluruhan undang-undang yang telah disahkan
2	Profil Kota dan Pemerintahan Kota Bandar Lampung	Gambaran umum Kota Bandar Lampung
3	Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 04 tahun 2008	Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Sekretariat DPRD Kota Bandar Lampung
4	Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 65 tahun 2011	Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandar Lampung
5	Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 64 tahun 2011	Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kota Bandar Lampung
6	Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011	Pembentukan Peraturan Perundang-undangan

Sumber: Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Kota Bandar Lampung

### E. Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data ini, tahap selanjutnya mengolah data primer dan data sekunder yang telah didapatkan. Kemudian diperiksa kembali apabila masih ada kekurangan atau kesalahan atau kemungkinan data tersebut

kurang akurat. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data pada pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Editing

Menurut Hasan (2004:89) Editing yaitu cara yang digunakan untuk meneliti kembali data yang telah diperoleh di lapangan baik itu diperoleh melalui wawancara ataupun dari hasil dokumentasi. Editing dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan mutu data-data sehingga dengan demikian data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan. *Pertama:* peneliti seleksi data, yaitu untuk mengetahui apakah ada kekurangan dalam pengumpulan data, dan untuk menyesuaikan data dengan bahasan penelitian, *Kedua:* Klasifikasi data, yaitu data yang telah diperoleh dikumpulkan menurut bahasan yang terdapat dalam pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. *Ketiga:* Penyusunan data, yaitu menetapkan data pada pokok bahasan dengan disusun sistematis berdasarkan kerangka pikir.

### 2. Interpretasi Data

Proses memberikan penafsiran dari data yang telah didapatkan peneliti dari lokasi penelitian, baik data primer maupun data sekunder untuk mencari makna dengan menghubungkan jawaban informan dengan data hasil yang lainnya. Data yang dimasukkan adalah data penyusunan raperda, dan peraturan yang disahkan yang didapat dalam wawancara maupun penelitian di BPKAD dan DPRD Kota Bandar Lampung.



## F. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh. Teknik ini merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu fenomena sosial. Fenomena tersebut diteliti dan dicari informasinya yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Informasi yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang sesuai dengan fenomena sosial yang diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

### 1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan *diverifikasi*.

Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian diuraikan dengan lengkap dan terinci. Data lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang berkaitan dengan pokok bahasan. Reduksi data dalam penelitian dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian, sehingga data yang terdapat di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menganalisis data dengan ringkas dan sederhana.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk *teks naratif* (peristiwa-peristiwa yang ditampilkan secara berurutan). Dalam penelitian ini, penyajian data dapat diwujudkan dalam bentuk uraian teks naratif.

Peneliti melakukan penyajian untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dalam penelitian. Penelitian dibatasi informasi yang dapat diwujudkan dalam bentuk uraian. Namun penyajian yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah teks naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman (1992:15-21) Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keterangan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Dari data yang diperoleh diambil kesimpulannya. Pada awalnya kesimpulan itu belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan jelas.

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan

salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Dengan menggunakan model diatas, peneliti harus mempertimbangkan tiga komponen tersebut dengan kegiatan pengumpulan data, selama proses pengumpulan data berlangsung dan sesudah pengumpulan data selesai dilakukan dengan waktu yang tersedia. Dengan mereduksi data peneliti dapat menyederhanakan data kualitatif dan mentransformasikannya dengan berbagai cara seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan. Penyajian data atau data display dapat memudahkan peneliti melihat data secara keseluruhan dan bagian-bagian tertentu. Sedangkan verifikasi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian, setelah itu ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini segala sesuatunya ditentukan dari hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya dilapangan.